

ABSTRAK

Pendahuluan :

Pemakaian obat anti tuberkulosis (OAT) yang terdiri dari isoniazid (H), rifampisin (R), pirazinamid (Z), dan etambutol (E) dapat menciptakan efek samping yang mengarah ke hepatotoksisitas. Pengobatan tuberkulosis diberikan dalam dosis tertentu sesuai dengan kondisi pasien tersebut. Pemeriksaan SGOT dan SGPT merupakan pemeriksaan yang paling sering dilakukan untuk mengetahui keadaan fungsi hati. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin menganalisis hasil pemeriksaan kadar SGOT dan SGPT pada penderita tuberkulosis paru konsumen obat anti tuberkulosis selama rentang waktu 1-2 bulan.

Metode :

Penelitian dilakukan dengan mengambil data sekunder pemeriksaan SGOT dan SGPT pada penderita tuberkulosis rawat jalan di Puskesmas Buduran Sidoarjo dengan semua jenis kelamin yang berusia produktif (15-49 tahun) serta tidak memiliki riwayat penyakit hati.

Hasil :

Hasil penelitian dengan *One Way* ANOVA pada kadar SGOT untuk sebelum pemakaian dan setelah pemakaian 1 bulan menunjukkan Sig $0.202 > \alpha (0,05)$. Selain itu, untuk hasil uji pada SGPT menunjukkan Sig $0,112 > \alpha (0,05)$. Sedangkan pada kadar SGOT untuk sebelum pemakaian dan setelah pemakaian 2 bulan menunjukkan Sig $0.000 < \alpha (0,05)$ dan hasil uji pada SGPT sebelum pemakaian dan setelah pemakaian 2 bulan menunjukkan Sig $0.000 < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kadar SGOT dan SGPT sebelum pemakaian dan setelah pemakaian obat anti TB selama 1 bulan namun terdapat perbedaan kadar SGOT dan SGPT sebelum pemakaian dan setelah pemakaian obat anti TB selama 2 bulan.

Kesimpulan :

Dengan demikian tidak terdapat perbedaan kadar SGOT dan SGPT sebelum pemakaian dan setelah pemakaian selama 1 bulan. Tetapi terdapat perbedaan kadar SGOT dan SGPT sebelum pemakaian dan setelah pemakaian obat anti tuberkulosis selama 2 bulan hal ini dapat mengindikasikan adanya kerusakan pada hati.

Kata kunci : Obat anti tuberkulosis, SGOT dan SGPT

ABSTRACT

Introduction :

The use of anti-tuberculosis (OAT) drugs consisting of isoniazid (H), rifampicin (R), pyrazinamide (Z), and ethambutol (E) can create side effects that lead to hepatotoxicity. The treatment of tuberculosis given in certain doses according to the condition of the patient. SGOT and SGPT examination is the most frequently performed examination to determine the state of liver function. In this regard, the researcher wanted to analyze the results of the examination of SGOT and SGPT levels in patients with pulmonary tuberculosis of anti-tuberculosis drug consumers over a 1-2 month period.

Method :

The study was conducted by taking secondary data from SGOT and SGPT examinations in patients with outpatient tuberculosis at Buduran Sidoarjo Public Health Center with all sexes of productive age (15-49 years) and no history of liver disease.

Result :

The results of research with One Way ANOVA on SGOT levels for before use and after 1 month use showed Sig 0.202 > α (0.05). In addition, the test results on SGPT showed Sig 0.112 > α (0.05). Whereas the SGOT levels for before use and after use 2 months showed Sig 0,000 < α (0.05) and the test results on SGPT before use and after 2 months of use showed Sig 0,000 < α (0.05). SGOT and SGPT before use and after use of anti-TB drugs for 1 month but include differences in levels of SGOT and SGPT before use and after the use of anti-TB drugs for 2 months.

Conclusion :

Thus there is no difference in levels of SGOT and SGPT before use and after use for 1 month. But there are differences in levels of SGOT and SGPT before use and after the use of anti-tuberculosis drugs for 2 months, this can indicate damage to the liver.

Keywords: Anti-tuberculosis drugs, SGOT and SGPT